



Promosi Kesehatan Tentang Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Melalui Nonton Bareng Dan Pemasangan Stiker Dengan Tema Dermatitis di Kelurahan Batu Urip Lubuklinggau Utara II

Untari Cahyawati ¹, M. Hidayat Ari Pamungkas ², Isabella ³, Deva Ayuwandira ⁴, Wahyu Heni Lestari ⁵, Tuti Rohani ⁶

^{1,2,3,4,,5,6} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ tarispeed2001@gmail.com; ² aripamungkasfadlan@gmail.com; ³ ibeyiim2026@gmail.com; ⁴ devaayuwan@gmail.com; ⁵ wahyuulinggau2018@gmail.com; ⁶ tuti.rohani80@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 September 2024]

Revised [10 Oktober 2024]

Accepted [12 Oktober 2024]

KEYWORDS

Dermatitis, Knowledge

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Personal hygiene merupakan usaha diri individu atau kelompok dalam menjaga kesehatan melalui kebersihan individu dengan cara mengendalikan kondisi lingkungan. Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan untuk membangun dan melestarikan perilaku masyarakat yang berfokus pada kebersihan dan kesehatan, sehingga masyarakat dapat mandiri dalam mencegah dan menangani masalah kesehatan mereka sendiri. Tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyebab penyakit dermatitis. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kelurahan batu urip yang menjadi permasalahan adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyebab penyakit dermatitis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penelitian tindakan dan program kegiatan partisipatif bersama masyarakat melalui menonton bersama bahaya mandi disungai dan penempelan stiker di rumah warga dengan tema dermatitis. Hasil kegiatan ini adalah pengetahuan masyarakat tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bebas dermatitis mengalami peningkatan. Pengetahuan mengenai penyebab dermatitis diyakini sebagai salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pencegahan penyakit dermatitis, untuk meningkatkan pengetahuan ini diberikan informasi mengenai penyebab penyakit dermatitis pada masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat kelurahan batu urip dapat memahami pentingnya menjaga kebiasaan mandi dan kebersihan diri.

ABSTRACT

Personal hygiene is an individual's or group's efforts to maintain health through individual cleanliness by controlling environmental conditions. Clean and Healthy Living Behavior Development (PHBS) aims to build and preserve community behavior that focuses on cleanliness and health, so that people can be independent in preventing and dealing with their own health problems. The aim is to increase public knowledge about the causes of dermatitis. Based on the results of interviews with the people of Batu Urip sub-district, the problem is the low level of public knowledge about the causes of dermatitis. The method used in this activity is an action research method and a participatory activity program with the community through watching together the dangers of bathing in the river and sticking stickers in residents' homes with the theme dermatitis. The result of this activity is that public knowledge about Clean and Healthy Lifestyles (PHBS) free of dermatitis has increased. Knowledge of recognizing the causes of dermatitis is believed to be one of the most important factors in improving the prevention of dermatitis. To increase this knowledge, it is necessary to provide information regarding the causes of dermatitis in the community so that the people of Batu Urip sub-district can understand the importance of maintaining bathing habits and personal hygiene. Sticking stickers to increase public knowledge about the causes of dermatitis.

PENDAHULUAN

Dermatitis adalah reaksi inflamasi pada kulit yang disebabkan oleh paparan faktor eksogen dan endogen. Dermatitis adalah kelainan kulit yang ditandai dengan peradangan pada kulit dengan ciri-ciri seperti gatal, kemerahan, bersisik, dan melepuh (Fatonah, 2016). Ada berbagai jenis dermatitis termasuk dermatitis kontak iritan, dermatitis atopik, dermatitis kontak alergi. Menurut data World Health Organization (WHO, 2016 dalam Fajriyani dkk, 2019). di Amerika Serikat, 90% klaim kesehatan terkait kondisi kulit dikaitkan dengan dermatitis. Dermatitis kontak penyumbang 4-7% dari konsultasi dengan dokter kulit (Fajriyani et al, 2019). Menurut studi penelitian di Amerika Serikat, 80% penyakit kulit adalah dermatitis kontak.

Untuk dermatitis kontak, iritan menempati urutan pertama dengan 80%, dan dermatitis kontak alergi kedua dengan 14% hingga 20% (Sarfiyah et al. 2016). Dermatitis adalah penyakit kulit yang umum pada anak-anak dan mencapai 20% dari orang dewasa di kebanyakan negara di dunia. Menurut International Study Of Asthma And Allergies In Childhood (ISAAC), prevalensi dermatitis meningkat setiap tahun, menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Menurut penelitian tersebut, prevalensi dermatitis berkisar antara 0,3% hingga 20,5% di 56 negara. Di Asia Tenggara, prevalensi berkisar mulai dari 1,1% pada usia 13-14 tahun di Indonesia hingga 17,9% pada usia 12 tahun di Singapura (Effendi et al., 2019).

Di Indonesia, prevalensi dermatitis mengalami peningkatan setiap tahunnya, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar oleh Departemen Kesehatan 2018, prevalensi nasional dermatitis di Indonesia adalah 6,8% dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya (Kemenkes, 2019). Data epidemiologi di Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus penyakit kulit adalah dermatitis kontak, sebanyak 66,3% dari kasus tersebut adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (Kemenkes RI, 2017). Faktor penyebab dermatitis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu penyebab langsung (karakteristik bahan kimia, karakteristik paparan) dan penyebab tidak langsung (usia, jenis kelamin, ras, personal hygiene, lama kontak, penggunaan APD, dan pengetahuan) (Haslinda, 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan melalui wawancara dengan Masyarakat sekitar mengenai analisis kualitas air Sungai Kelingi dan keluhan gangguan kulit pada masyarakat sekitar sungai di kelurahan batu urip kecamatan lubuklinggau utara II menunjukkan bahwa terdapat 17 orang (53,1%) adalah segala umur seperti anak-anak, dewasa, dan orangtua dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki yang terpapar dermatitis yang mengalami keluhan gangguan kulit berupa gatal-gatal dan kulit kering/bersisik dan mengelupas.

Terjadinya pencemaran air Sungai kelingi di kelurahan batu urip terdapat keluhan gangguan kulit pada pengguna air sungai tersebut. Sungai merupakan salah satu sumber air yang melakukan aktifitas sehari-hari seperti mencuci, mandi, dan kakus. Namun dewasa ini air menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Untuk mendapat air yang baik, saat ini menjadi barang yang mahal. Hal ini dikarenakan air sudah banyak tercemar oleh bermacam-macam limbah dan kegiatan manusia. Sehingga secara kualitas air sudah mengalami penurunan, demikian pula secara kuantitas, yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat Wardhana (2016). Meningkatnya pencemaran air sungai akan berdampak bagi masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran sungai tersebut, terutama bagi masyarakat yang menggunakan air sungai sebagai sumber air bersihnya. Salah satu masalah kesehatan yang ditimbulkan dengan menggunakan air sungai yang tercemar adalah Dermatitis. Kejadian Penyakit yang menyerang manusia dapat ditularkan dan menyebar secara langsung maupun tidak langsung melalui air. Hal ini dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan, personal hygiene, kebersihan lingkungan dan kebersihan pribadi masyarakat.

Menurut hasil survey awal di lapangan penelitian yang terdapat di kelurahan batu urip, banyaknya masyarakat yang kurang peduli dan kurangnya pengetahuan akan hal kebersihan lingkungan dan personal hygiene. Kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat terutama orang tua mengakibatkan anak-anak menderita penyakit kulit dermatitis, Dari penglihatan peneliti anak-anak di daerah batu urip senang bermain air dengan berenang di sungai dan selepas berenang mereka pun langsung lanjut bermain tanpa harus mengganti pakaian mereka terlebih dahulu, mereka tetap bermain dengan memakai baju basah sampai akhirnya kering kembali.

METODE

Permasalahan dermatitis yang dihadapi yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat kelurahan batu urip tentang dermatitis, dan upaya untuk mengatasi dermatitis meningkatkan pengetahuan tentang penyakit dermatitis, maka promosi kesehatan yang dilakukan melalui menonton bersama dan menempelkan stiker kepada warga sekitar. Pelaksanaan kegiatan menonton video bahaya mandi disungai dengan tema dermatitis ini dilaksanakan di posko. Masyarakat yang datang memiliki 35 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penelitian tindakan dan program kegiatan partisipatif bersama masyarakat.

Tahapan evaluasi yaitu sebelum dilakukan menonton bersama dengan tema dermatitis dilakukan terlebih dahulu pre-test untuk mengetahui sebagaimana materi yang akan disampaikan sudah diketahui oleh masyarakat. Kegiatan berlanjut dengan menonton bersama dengan tema dermatitis pertama yaitu terkait dengan pola hidup bersih dan sehat. Setelah pemaparan materi melalui video dengan tema dermatitis ini kemudian diadakan sedikit penjelasan tanda dan gejala dan diakhiri dengan post-test untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang didapatkan setelah pemaparan materi. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan edukasi terhadap pengetahuan peserta mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS) tanpa dermatitis.

Tujuan dilakukannya pre-test dan post-test adalah untuk mengetahui perkembangan informasi yang diberikan sebelum pemaparan materi dan setelah pemaparan materi. Pelaksanaan kegiatan penempelan stiker dengan tema dermatitis ini dilaksanakan mendatangi rumah warga kelurahan batu urip. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penelitian tindakan dan program kegiatan partisipatif bersama masyarakat. penempelan stiker ini guna memberikan informasi dermatitis melalui stiker yang dibagikan, guna meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar akan tanda gejala, bahaya, serta pencegahan yang dapat dilakukan dirumah. kegiatan ini dimulai dengan mendatangi masyarakat sekitar dan melakukan wawancara mengenai pengetahuan masyarakat tentang



dermatitis, setelah dilakukan wawancara ini peneliti menyampaikan informasi terkait dermatitis dan isi stiker yang akan ditempel di rumah agar dikemudian hari stiker inilah yang menjadi pengingat masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih agar terhindar dari dermatitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui video bahaya mandi disungai dengan dermatitis ini Kegiatan ini dilakukan dengan pemaparan materi terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tanpa dermatitis . Perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diajarkan kepada masyarakat adalah menggunakan air bersih, cuci tangan pakai sabun (CPTS), menguras air agar tidak kotor (Herniwanti et al., 2020). Mengajarkan manfaat perilaku hidup sehat dan bersih diantaranya:

1. Terciptanya lingkungan tempat tinggal yang bersih dan sehat.
2. Meningkatkan semangat untuk tinggal dirumah.
3. Melindungi penghuni rumah dari penyakit yang disebabkan virus dan bakteri.

Terlaksananya edukasi tentang dermatitis ini pada masyarakat menciptakan pengetahuan baru sehingga menjadi dasar pengetahuan pada masyarakat. Selanjutnya, materi yang telah diperoleh bisa mengedukasi keluarga dan para orang tua sehingga nantinya akan semakin banyak orang tua yang memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bahaya nya mandi disungai. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti secara antusias oleh masyarakat . Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pemaparan materi, keaktifan anak-anak dalam memberikan pertanyaan di sesi tanya jawab. Media yang digunakan untuk penyampain edukasi dan informasi ini adalah dipaparkan beberapa cuplikan video bahaya mandi disungai dengan tema dermatitis. Kegiatan pre-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak-anak terkait dengan bagaimana dan apa itu Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bebas dermatitis. Setelah dilakukan pre-test kemudian dilakukan pemaparan materi, melakukan edukasi dan penyuluhan oleh narasumber terkait dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan bahaya mandi disungai dengan tema dermatitis. Kemudian setelah pemaparan materi dilakukan kegiatan post-test untuk mengevaluasi sudah sejauh mana perkembangan pengetahuan masyarakat terkait dengan materi yang disampaikan.

Tabel 1 . Kriteria

Kriteria	Pre Test	Pos Test
Baik	28,5%	85,8%
Jumah	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebelum dan sesudah penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan baik dari 28,5% menjadi 85,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bebas dermatitis sebelum dan sesudah dilakukan pemaparan materi. Dengan meningkatnya nilai tersebut mengindikasikan juga bahwa pengetahuan masyarakat meningkat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilaksanakan atas dasar kesadaran pribadi agar keluarga dan seluruh anggota pemeliharaan kesehatan dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat (Satar et al., 2013). PHBS ini harus dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara hidup bersih dan sehat, cara menghindari dan mengatasi masalah tanpa dermatitis (Tabi'in, 2020) Kesehatan dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup (Rusdi et al., 2021).

Pembagaan stiker kerumah masyarakat sekitar juga antusias untuk mengetahui bagaimana tanda dan gejala serta cara pencegahan yang bisa dilakukan dirumah. melalui hasil wawancara dengan masyarakat, masyarakat menjadi antusias untuk mengetahui apa yang disampaikan dan diberikan oleh peneliti. kegiatan ini cukup memberikan penambahan ilmu pengetahuan mengenai dermatitis melalui stiker yang ditempelkan. sehingga masyarakat menjadi ingat dan ingin mengetahui informasi apa yang diberikan, dan sebagaimana pentingnya menjaga pola hidup bersih agar terhindar dari dermatitis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bebas dermatitis di kelurahan batu urip RT 02 berjalan dengan baik. Hasil kegiatan ini adalah pengetahuan masyarakat tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bebas dermatitis mengalami peningkatan pengetahuan mengenali penyebab dermatitis diyakini sebagai salah satu faktor yang sangat

penting untuk meningkatkan pencegahan penyakit dermatitis, untuk meningkatkan pengetahuan ini diberikan informasi mengenai penyebab penyakit dermatitis pada masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat kelurahan batu urip dapat memahami pentingnya menjaga kebiasaan mandi dan kebersihan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Djuanda, dkk. 2017. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi 6. Jakarta: Fakultas Kedokteran. Universitas Indonesia
- Anam, K. (2016). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Presfektif Islam. *Jurnal Sagacious*, 3(1).
- Asrul, R., Naiem, M. F., & Muis, M. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Pekerja Percetakan di Kota Makassar: Factors Related to Prevention of Dermatitis Contact Workers in Printing Workers in Makassar City. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 2(1), 106-115.
- Herniwanti, H., Dewi, O., Yunita, J., & Rahayu, E. P. (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 363-372.
- Indriastuti, D. R., & SE, Ms. (2021). Buku Saku Membangun Kepedulian Masyarakat Untuk Berperilaku Pola Hidup Bersih Sehat. Unisri Press
- Manyullei, S., Nurhikmah, N., Adziim, A. M. F., Arman, L., & Handoko, S. A. (2022). Penyuluhan Dermatitis pada Masyarakat Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 319-326.
- Nasri, N., Kaban, V. E., Syahputra, H. D., Ginting, J. G., & Tania, C. G. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pola Hidup Bersih dan Sehat serta Penggunaan Vitamin pada Anak di Panti Asuhan Claresta. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(1), 145-153.
- RI. Jakarta. Profil Desa Limau Mani. 2020. Gambaran Profil Desa lima mani. Kampar
- Satar, R. M., Lidya, D., Widi, P., Hastarin, G. N., & Hayati, F. (2013). Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Promosi Kesehatan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 27-33.
- Tosepu, R., Effendy, D. S., & Ahmad, L. O. A. I. (2020). The first confirmed cases of COVID-19 in Indonesian citizens. *Public Health of Indonesia*, 6(2), 70-71.
- Wardhana, 2016. Kulit Terlalu Peka terhadap Zat Kimia, Jambi: Jakarta: Binarupa Aksara.
- World Health Organization. *World Health Statistics 2015*. Geneva; 2016.
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta. 2017.
- Wahyuni, S., Maulidiyah, N. L., Mala, P. H., Wardatun, P. A., & Prasetya, B. (2024). PENDIDIKAN MASYARAKAT MENGENAI PENTINGNYA LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI DESA PATALAN. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 3(1), 26-34.
- Yanto, N., & Verawati, B. (2022). PKM KEBIASAAN MANDI DISUNGAI DENGAN KEJADIAN DERMATITIS DI DESA LIMAU MANIS. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1159-1161.